

EFEKTIFITAS PEMBERDAYAAN KADER BALITA SEHAT
Effectiveness of Empowering Health Care Carriers

Eva Nur Azizah¹, Ratih Kusuma Wardhani², Sukma Amperiana³

Akademi Kebidanan Pamenang
Email: evanaufal2013@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat memberikan pemberdayaan kader balita tentang bagaimana usaha peningkatan pendapatan keluarga di Desa Kebonrejo. Desa Kebonrejo merupakan bagian wilayah Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dan termasuk Type Desa Swakarya. Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Kebonrejo sejumlah 4115 Orang. Kegiatan posyandu balita dalam bentuk kelas balita yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di minggu kedua. Kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik karena peran aktif dari kader Desa Kebonrejo. Kadernya berdedikasi tinggi dan handal dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kader aktif yang dimiliki oleh Desa Kebonrejo berjumlah 18 orang. **Permasalahan mitra** antara lain kader kurang inovatif dalam menyajikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) ketika ada kelas balita monoton hanya menyajikan bubur kacang hijau dan biscuit MP-ASI, Masih terdapat kasus balita yang gizi kurang atau BGM mencapai angka 0,08% dari jumlah total balita di Desa Kebonrejo. **Solusi** untuk permasalahan mitra antara lain : bimbingan kader balita sehat untuk mendapatkan informasi tentang makanan pendamping MP-ASI sehingga mampu memproduksi makanan yang kualitas dan kuantitas baik, pemasaran produk dengan membuka stand. **Luaran** yang dihasilkan Publikasi liputan di media Koran Radar Kediri, video kegiatan pembuatan MP-ASI; HKI artikel, pembuatan poster dan exbanner; Produk MP-ASI sesuai dengan klasifikasi usia balita berdasarkan panduan PMBA, dengan Paket A, Paket B, Paket c.. Untuk mewujudkan upaya tersebut maka perlu ditingkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan para kader balita terutama dalam hal ketrampilan untuk nutrisi balita.

Kata Kunci : Kader Balita Sehat, MP-ASI, Berwirausaha (Pemasaran)

ABSTRACT

Community service provides empowerment of toddlers cadres on how to increase family income in Kebonrejo Village. Kebonrejo Village is part of the Kepung District of Kediri Regency and belongs to the Swakarya Village Type. The number of residents living in Kebonrejo Village is 4115 people. Toddler Posyandu activities in the form of toddler classes are held once a month in the second week. The activity can be carried out well because of the active role of the cadre of Kebonrejo Village. The cadres are highly dedicated and reliable in improving the health of mothers and children. Active cadres owned by Kebonrejo Village numbered 18 people. Partner problems include cadres who are less innovative in serving complementary foods (MP-ASI) when there is a monotonous toddler class only serving green bean porridge and MP-ASI biscuits, There are still cases of underfives with malnutrition or BGM reaching 0.08% total toddlers in Kebonrejo Village. Solutions for partner problems include: guidance of healthy cadre toddlers to get information about complementary foods MP-ASI so as to be able to produce good quality and quantity of food, product marketing by opening a stand. Output produced by the publication of coverage in Radar Kediri Newspaper, video of the activity of making MP-ASI; IPR articles, poster making and exbanner; The MP-ASI products are in accordance with the age classification of toddlers based on PMBA guidelines, with Package A, Package B, Package c ... To realize these efforts it is necessary to

increase the knowledge, attitudes and skills of the cadres of toddlers, especially in terms of skills for toddler nutrition.

Keywords: Healthy Toddler Cadres, MP-ASI, Entrepreneurship (Marketing)

PENDAHULUAN

Desa Kebonrejo merupakan bagian wilayah Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dan termasuk Type Desa Swakarya. Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Kebonrejo sejumlah 4115 Orang. Sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani/pekebun. Potensi hasil pertanian/pekebun banyak menghasilkan petai, buah durian dan produk makanan tiwul. Selain bidang pertanian yang dikembangkan, bidang kesehatan juga berkembang dengan memiliki beberapa posyandu aktif. Posyandu yang dimiliki desa yaitu posyandu balita dan posyandu lansia.¹ Fungsi adanya kegiatan posyandu adalah untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar guna mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.² Posyandu merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu.³ Sehingga dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami memfokuskan kesehatan pada balita khususnya kegiatan posyandu balita seperti kelas balita di Desa Kebonrejo, posyandu balita yang dimiliki berjumlah 6 posyandu.

Kegiatan posyandu balita dalam bentuk kelas balita yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali di minggu kedua. Kegiatan tersebut bisa terlaksana dengan baik karena peran aktif dari kader Desa Kebonrejo. Kadernya berdedikasi tinggi dan handal dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Kader yang dimiliki oleh

Desa Kebonrejo berjumlah 30 orang dan pendidikan kader mayoritas sampai dengan lulusan SLTA/SMA.

Kegiatan posyandu balita (kelas balita) memperoleh dana dari Desa Kebonrejo dan PKM Kepung. Desa Kebonrejo memberikan 20.000/bulan untuk masing-masing dusun, sedangkan puskesmas Kepung memberikan makanan tambahan atau Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berupa biskuit dengan varian rasa stroberi dan vanilla selain itu mendapatkan kacang hijau dan gula. Tempat posyandu dilaksanakan di Balai Pertemuan dari masing-masing Dusun.

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman yang mengandung gizi yang diberikan kepada bayi/anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya⁴, pada anak usia 6 – 24 bulan dan harus tetap diberikan kepada anak, paling tidak sampai usia 24 bulan.⁵ Jenis makanan pendamping ASI yang diberikan menurut WHO, adalah sebagai berikut : bubur/sup dari makanan pokok (serealia, umbi-umbian dan buah-buahan yang bertepung); kacang-kacangan (kacang merah, kacang polong, kacang hijau); sumber makanan hewani; sayuran berdaun hijau dan buah-buahan; minyak, lemak, dan gula.⁶ Pemilihan, penyiapan dan penyimpanan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang aman juga penting untuk mencegah anak terserang dari penyakit sehingga lebih menjamin pertumbuhan anak yang optimum.³

Adanya kegiatan kelas balita, kader dapat mengembangkan dan menjual produk makanan pendamping ASI yang

sehat dengan varian menu sesuai dengan usia bayi serta memiliki label dan kemasan yang menarik, selain itu kegiatan tersebut sebagai usaha mandiri bagi masyarakat khususnya meningkatkan khas posyandu balita (kelas balita). Produksi makanan pendamping ASI sehat tidak hanya setiap posyandu, namun bisa menerima pesanan dari luar desa, membuka stan bila ada kegiatan/pameran, atau mencari tempat strategis untuk dijadikan tempat jual beli tiap harinya. Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.⁷

Adanya potensi SDM yang ada maka apabila ada pendampingan dalam penyediaan makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan sekaligus pengolahan yang baik dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi masalah gizi pada bayi dan balita di Desa Kebonrejo serta sebagai peluang bisnis (usaha) yang menghasilkan nilai ekonomi (meningkatkan pendapatan masyarakat). Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan sebagai upaya nyata yang dapat dilakukan, mulai dari pendampingan dalam penyediaan dan pemilihan bahan baku yang baik, proses produksi yang benar sehingga kandungan gizi pada makanan tidak hilang sampai dengan pemasaran produknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra, antara lain :

| NO | PERMASALAHAN MITRA | SOLUSI PERMASALAHAN |
|----|--|--|
| 1 | Kader kurang inovatif dalam menyajikan makanan | Bimbingan kader balita sehat, Pendampingan dan |

| | | |
|---|---|--|
| | pendamping ASI (MP-ASI) | bimbingan kader balita sehat yang baik, dengan kegiatan memberikan informasi tentang peragaan menyiapkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) |
| 2 | Variasi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang monoton,) seperti kolak kacang hijau dan biskuit MP-ASI setiap kegiatan kelas balita (posyandu) | Produk makanan pendampingan ASI (MP-ASI) bagi bayi/balita usia 6 – 24 bulan Kategori Makanan Pendamping ASI ^{7,8} 1) Paket A (Makanan Pendamping ASI usia 6 – 9 bulan) MP-ASI Lumat Halus, contoh produk: - Buah saring (Pepaya, Pisang, dll) - Bubur kentang wortel 2) Paket B (Makanan Pendamping ASI usia 9 – 12 bulan) - Tim Tiwul Aneka Rasa (Tiwul Nangka) 3) Paket C (Makanan Pendamping ASI usia 1 – 2 tahun) - Omlet sayuran - Nasi goreng tiwul teri |
| 3 | Masih terdapat kasus balita yang gizi kurang atau BGM, Angka kejadiin kurang gizi di Desa Kebonrejo mencapai 0,08% dari total keseluruhan balita yang ada | Perbaikan gizi pada balita yang gizi kurang / BGM (Bawah Garis Merah) dengan produk MP-ASI yang baik dari segi kualitas dan kuantitas, diharapkan bayi balita dengan gizi kurang dan BGM dapat teratasi dan dapat menekan angka kesakitan bayi/balita |

| | | |
|--|--|--|
| | | |
|--|--|--|

METODE

Metode pelaksanaan untuk solusi permasalahan mitra

- a. Peningkatan bimbingan bagi kader
- b. Pemasaran Produk

Hasil kegiatan :

| No | Kegiatan | Hasil kegiatan |
|----|---|--|
| 1 | Pengambilan data mitra | - Kader balita Desa Kebonrejo berjumlah 30 orang dan pendidikan kader mayoritas sampai dengan lulusan SLTA/SMA, Kader balita rencana yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 15 orang dengan mewakili masing-masing dusun, Menu MP-ASI yang disajikan cenderung monoton ke balita pada posyandu (kegiatan kelas balita) antara lain kolak kacang hijau dan MP-ASI biscuit, tidak ada pengembangan dari variannya |
| 2 | Sosialisasi kader kader Posyandu tentang : - MP-ASI - Pengolahan MP-ASI | - Sosialisasi pengabmas PKMS telah dilaksanakan - Kegiatan dihadiri oleh 15 kader, Bidan Desa, dan Ibu Kepala Desa |
| 3 | Penimbangan bayi dan balita | - Kegiatan penimbangan bayi telah dilaksanakan |
| 4 | Bimbingan penyusunan daftar menu MP-ASI | - Kader mendapat bimbingan penyusunan menu sesuai pedoman PMBA - a. Paket A (MP-ASI usia 6 – 9 bulan): ASI dan makanan lumat (bubur dan makanan keluarga yang dilumatkan) b. Paket B (MP-ASI usia 9-12 bulan): ASI, makanan lembek atau cincangan yang mudah ditelan anak c. Paket C (MP-ASI usia 1-2 tahun) : makanan keluarga, |

| | | |
|---|--|--|
| | | makanan yang dicincang atau dihaluskan jika diperlukan, ASI - Kader mendapatkan pendampingan dan bimbingan cara membuat MP-ASI sesuai tahapan |
| 5 | Bimbingan pemilihan bahan makanan dan cara menghitung kandungan gizi | - Kader balita diberi penyuluhan tentang cara menghitung nilai gizi dan penyusunan menu sesuai dengan pedoman PMBA |
| 6 | Bimbingan pengolahan MP-ASI | - Kader balita dan tim pengabmas membuat contoh MP-ASI sesuai tahapan yang telah dibuat |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat Stimulus pada tahap laporan kemajuan telah mencapai beberapa luaran antara lain sebagai berikut:

1. Pendampingan dan bimbingan kader balitadalam pembuatan MP-ASI sesuai tahapan usia. Hasil Kegiatan antara lain:
 - a. Terdapat peningkatan pemahaman kader dalam pembuatan MP-ASI yang tepat
 - b. Peningkatan keterampilan kader balita dalam menyusun variasi menu makanan bagi bayi dan balita
2. Produk MP-ASI sesuai umur bayi. Hasil Kegiatan :
 - a. Peningkatan keterampilan kader balita dalam memproduksi MP-ASI dalam kegiatan demonstrasi kembali
 - b. Kader balita telah membuat contoh produk MP-ASI sesuai tahapan usia

- c. Kader balita mampu membuat dengan tepat sesuai panduan PMBA mengenai kualitas dan jenis produk MP-ASI
3. Pemasaran produk MP-ASI
 - a. Hasil Pemberian materi tentang manajemen usaha dan strategi pemasaran
 - b. Pendampingan pengemasan produk MP-ASI agar lebih menarik
 - c. Pendampingan dalam mengelola keuangan terkait pembelian bahan makanan dan perhitungan laba
 - d. Pendampingan dalam menyusun strategi promosi dan memenuhi kebutuhan/ pesanan masyarakat sekitar
 4. Implementasi produksi MP-ASI dan pemasaran produk di posyandu
 5. Pelaksanaan kegiatan pemasaran secara resmi di desa dan dipublikasi pada media massa cetak (Koran Radar Kediri)

KESIMPULAN

Manfaat dari kegiatan PKMS ini ditujukan bagi kelompok sasaran, tim pelaksana, dan masyarakat luas. Bagi kelompok sasaran, pelaksanaan kegiatan PKMS ini dinilai bermanfaat dalam memberi wawasan tentang MP-ASI serta ketrampilan terapan untuk promosi atau memasarkan produk melalui kegiatan posyandu balita di Desa Kebonrejo. Bagi tim pelaksana, pelaksanaan kegiatan PKMS ini dinilai bermanfaat sebagai bentuk pemberdayaan keilmuan. Bagi masyarakat luas, pelaksanaan kegiatan PKMS ini menghasilkan luaran artikel yang dapat diakses oleh pembaca luas.

Di akhir pelaksanaan kegiatan PKMS, kelompok sasaran meminta pengadaan lanjutan dengan jenis pelatihan yang

berbeda guna memberi manfaat berkesinambungan bagi instansi-instansi yang terlibat.

UCAPAN TERIMA KASIH. Pengabdian Masyarakat dibiayai oleh Hibah DRPM KEMENRISTEKDIKTI Tahun Anggaran 2019 dengan kontrak nomor SP 082/SP2H/PPM/L7/2019 Penulis mengucapkan terima kasih kepada, Direktur Akademi Kebidanan Pamenang, LPPM Akademi Kebidanan Pamenang dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Profil Desa Kebunrejo Kecamatan Kepung.
<http://www.kedirikab.go.id>.
Published 2017
2. Departemen Kesehatan RI. 2005. Pedoman Pengelolaan Posyandu, Cetakan Ke 1. Jakarta
3. Iswarawanti, D.N. 2010. Kader Posyandu: Peranana dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Indonesia. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Vol 13, No. 4 Desember 2010, Hal: 169-173
4. Utami, Karina Dewi. 2011. Faktor - faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP - ASI Dini Pada Bayi Kurang Dari 6 Bulan Di Desa Sutopati. FKIK. UIN. Ciputat
5. Krisnatuti dan Yenrina. 2000. Menyiapkan Makanan Pendamping ASI. Jakarta : Puspa Swara.
6. WHO. 2003. Pemberian Makanan Tambahan, Jakarta: EGC
7. UNICEF. 2014. Paket Konseling : Pemberian Makanan Bayi dan Anak.

8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Modul Pelatihan Konseling : Pemberian Makanan Bayi dan Anak.
9. WHO. 2003. Global Strategy for Infant and Young Child Feeding. WHO/UNICEF.Geneva
10. World Health Organization. 2004. Complementary Feeding Counseling: Training Course. Trainer Guide-Participant Manual.
11. WHO. 2017. MP-ASI
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buku Kesehatan Ibu dan Anak.